

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya kerja memegang peranan penting dalam dunia bisnis, terutama dalam bidang usaha *coffee shop* yang sedang berkembang. Penelitian ini menggali aspek-aspek budaya kerja serta unsur-unsur yang ada di dalamnya dengan memanfaatkan kerangka teoritis budaya organisasi. Budaya organisasi mencakup artefak, nilai-nilai, dan asumsi yang berakar pada barista Pulang Coffee. Salah satu contoh artefak yang terlihat dalam budaya kerja adalah penggunaan pengucapan salam (*greeting*) yang diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), yang menjadi bagian dari pola perilaku yang terlihat dan terdengar dalam aktivitas sehari-hari barista Pulang Coffee.

Pentingnya aturan dan peraturan yang ditaati oleh barista menciptakan landasan nilai-nilai atau *value* yang memiliki peran sentral dalam kelangsungan operasional Pulang Coffee. Selain itu, terdapat asumsi-asumsi dasar yang mendasari perilaku barista, di mana mereka menjadi elemen inti yang memandu interaksi, baik di antara sesama barista, antara barista dan pemilik, maupun antara barista dan pelanggan. Keakraban yang terbangun di antara barista dipengaruhi oleh indikator yang muncul dari dimensi budaya organisasi, seperti adaptasi eksternal, di mana barista harus beradaptasi dengan kepentingan para *stakeholder*. Integritas internal juga menjadi indikator yang diwujudkan melalui penghargaan atau *reward* yang diberikan oleh pemilik Pulang Coffee. Keberadaan indikator-indikator ini, bersama dengan asumsi dasar yang menandai hubungan dekat antara barista dan pemilik Pulang Coffee, memicu terbentuknya suasana keakraban di dalam organisasi.